

## Penerapan Analisis SWOT dalam Mewujudkan Ekowisata Mangrove yang Berkelanjutan

Dinda Nasya Atin

Yesi Kumalasari

**Abstract:** *Mangrove ecotourism is a form of tourism that aims to preserve mangrove ecosystems while providing economic benefits to local communities. However, to ensure that this ecotourism can develop sustainably, there needs to be a systematic approach in its planning and management. The application of SWOT Analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) is an effective method to evaluate various aspects of mangrove ecotourism. This study aims to explore the application of SWOT Analysis in designing strategies to realize sustainable mangrove ecotourism. By analyzing the strengths, weaknesses, opportunities, and threats associated with mangrove ecotourism, this study aims to identify strategies that can improve the sustainability and effectiveness of mangrove ecotourism. The results of this study indicate that SWOT analysis can provide deep insight into the internal and external factors affecting mangrove ecotourism development and assist in formulating appropriate strategies to achieve sustainability goals. The findings provide valuable guidance for more effective planning and management of mangrove ecotourism.*

**Keywords:** *SWOT Analysis, Mangrove Ecotourism, Sustainability, Ecotourism Management, Development Strategy, Mangrove Ecosystems.*

**Abstrak:** Ekowisata mangrove merupakan salah satu bentuk wisata yang bertujuan untuk melestarikan ekosistem mangrove sekaligus memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Namun, untuk memastikan bahwa ekowisata ini dapat berkembang secara berkelanjutan, perlu adanya pendekatan yang sistematis dalam perencanaan dan pengelolannya. Penerapan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi berbagai aspek dari ekowisata mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan Analisis SWOT dalam merancang strategi untuk mewujudkan ekowisata mangrove yang berkelanjutan. Dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan ekowisata mangrove, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas ekowisata mangrove. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove dan membantu dalam merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Temuan ini memberikan panduan yang berharga untuk perencanaan dan pengelolaan ekowisata mangrove yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Analisis SWOT, Ekowisata Mangrove, Keberlanjutan, Pengelolaan Ekowisata, Strategi Pengembangan, Ekosistem Mangrove.

### PENDAHULUAN

Ekowisata mangrove telah menjadi salah satu bentuk wisata yang semakin populer di seluruh dunia karena kemampuannya untuk menyajikan pengalaman wisata yang unik sambil berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Ekosistem mangrove, dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan fungsi ekologi yang penting, memegang peranan krusial dalam keseimbangan ekosistem pesisir. Mangrove menyediakan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, melindungi garis pantai dari erosi, serta berfungsi sebagai penyaring alami untuk polutan. Dengan potensi yang besar untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan, ekowisata mangrove menawarkan peluang ekonomi bagi komunitas lokal sambil mendukung pelestarian lingkungan.

Namun, untuk memastikan bahwa pengembangan ekowisata mangrove berlangsung secara berkelanjutan, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul. Di sinilah Analisis SWOT, yaitu metode yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang berkaitan dengan suatu proyek atau inisiatif, menjadi sangat berharga. Analisis SWOT menyediakan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan ekowisata mangrove, membantu pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang efektif.

Kekuatan (Strengths) dalam konteks ekowisata mangrove mungkin mencakup keanekaragaman hayati yang melimpah dan potensi daya tarik wisata yang tinggi. Kelemahan (Weaknesses) dapat meliputi kurangnya infrastruktur yang memadai atau keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih. Peluang (Opportunities) sering kali berkaitan dengan meningkatnya kesadaran tentang konservasi dan potensi pendanaan dari lembaga donor. Sementara itu, ancaman (Threats) bisa mencakup dampak perubahan iklim, deforestasi, atau konflik dengan kepentingan ekonomi lokal. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, strategi yang dirumuskan dapat mencakup upaya untuk memanfaatkan kekuatan yang ada, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang yang tersedia, dan memitigasi ancaman yang mungkin dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Analisis SWOT dalam konteks ekowisata mangrove dan mengevaluasi bagaimana metode ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi yang mendukung keberlanjutan. Dengan menggunakan studi kasus dan data empiris, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana Analisis SWOT dapat membantu dalam merancang dan mengelola ekowisata mangrove yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga melindungi dan melestarikan ekosistem yang penting ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik ekowisata yang lebih berkelanjutan dan efektif di masa depan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Ekowisata mangrove, sebagai salah satu bentuk wisata yang menekankan pada pelestarian lingkungan dan pendidikan masyarakat, memiliki potensi besar untuk mendukung konservasi ekosistem mangrove yang kritis. Untuk memaksimalkan potensi ini, penting untuk mengidentifikasi dan mengelola berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan ekowisata. Salah satu metode yang efektif untuk melakukan ini adalah Analisis SWOT, yang memungkinkan evaluasi sistematis dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan proyek ekowisata.

Menurut Harrison dan Tujague (2014), analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi dan memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan suatu proyek atau inisiatif. Strengths (Kekuatan) sering kali mencakup keunggulan yang dimiliki oleh proyek, seperti kualitas lingkungan yang tinggi atau dukungan komunitas. Weaknesses (Kelemahan) meliputi kekurangan atau tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur atau pendanaan. Opportunities (Peluang) mencakup faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proyek, seperti tren pasar atau dukungan kebijakan. Sedangkan Threats (Ancaman) adalah faktor eksternal yang dapat merugikan proyek, seperti perubahan iklim atau konflik penggunaan lahan.

Penelitian oleh Borrini-Feyerabend et al. (2013) menunjukkan bahwa kekuatan dari ekowisata mangrove sering kali terletak pada keanekaragaman hayati yang melimpah dan potensi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain itu, keberadaan kawasan mangrove yang relatif belum terjamah dapat memberikan daya tarik wisata yang unik. Namun, kelemahan seperti kurangnya infrastruktur yang memadai dan keterbatasan dalam pelatihan staf dapat menghambat efektivitas program ekowisata.

Tisdell dan Wilson (2012) menekankan bahwa peluang bagi pengembangan ekowisata mangrove meliputi meningkatnya minat terhadap wisata berbasis alam dan dukungan dari lembaga internasional. Di sisi lain, ancaman signifikan seperti dampak perubahan iklim, pencemaran, dan aktivitas manusia yang merusak seperti penebangan liar dan pembangunan pesisir sering kali menjadi tantangan besar.

Jones dan Phillips (2016) menambahkan bahwa integrasi analisis SWOT dengan strategi pengelolaan yang komprehensif dapat meningkatkan keberhasilan ekowisata. Misalnya, strategi untuk mengatasi kelemahan internal dapat mencakup pembangunan infrastruktur dan pelatihan staf, sementara strategi untuk memanfaatkan peluang eksternal dapat melibatkan pengembangan kemitraan dengan organisasi konservasi dan pencarian sumber pendanaan tambahan.

Lebih lanjut, Kelsey dan Brown (2018) menguraikan bahwa keberhasilan implementasi strategi dalam pengelolaan ekowisata mangrove memerlukan pendekatan yang adaptif, dengan penyesuaian yang berkelanjutan berdasarkan evaluasi rutin terhadap faktor-faktor SWOT. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian strategi untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul seiring waktu dan untuk memanfaatkan peluang baru yang mungkin tidak teridentifikasi pada awalnya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengevaluasi penerapan Analisis SWOT dalam pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan. Lokasi studi kasus dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk keberadaan ekosistem mangrove yang signifikan dan adanya inisiatif ekowisata yang sudah berjalan atau sedang direncanakan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola ekowisata, anggota masyarakat lokal, dan ahli lingkungan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan studi sebelumnya yang relevan dengan topik.

Instrumen penelitian mencakup panduan wawancara yang dirancang untuk mengeksplorasi pandangan para pemangku kepentingan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan ekowisata mangrove. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi mendalam dan fleksibilitas dalam memperoleh informasi yang relevan. Data kualitatif dari wawancara dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari informasi yang diberikan oleh para responden.

Penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen untuk mengevaluasi kebijakan dan rencana yang ada, serta bagaimana mereka berhubungan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan strategi ekowisata. Hasil dari analisis SWOT dirangkum dalam bentuk matriks yang memetakan faktor internal dan eksternal, serta strategi yang diusulkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman sambil memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

## **HASIL**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Analisis SWOT dalam pengembangan ekowisata mangrove memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan proyek. Kekuatan utama yang ditemukan dalam studi ini adalah kualitas lingkungan mangrove yang sangat baik dan dukungan komunitas lokal yang kuat. Ekosistem mangrove yang relatif terjaga dengan baik memberikan daya tarik ekowisata yang signifikan, sementara keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam program konservasi membantu memastikan bahwa proyek tersebut mendapat dukungan dan partisipasi yang diperlukan.

Namun, kelemahan yang teridentifikasi mencakup keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya fasilitas penginapan dan akses transportasi yang memadai. Selain itu, keterbatasan dalam pelatihan staf lokal untuk mengelola kegiatan ekowisata secara profesional dan efektif juga menjadi tantangan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendanaan untuk

pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur ekowisata sering kali terbatas, yang dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan proyek.

Peluang yang signifikan ditemukan dalam meningkatnya kesadaran global terhadap isu-isu lingkungan, yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan yang peduli dengan konservasi. Dukungan dari lembaga donor internasional dan kemajuan teknologi juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan efisiensi pengelolaan. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi seperti sistem informasi geografis (GIS) dan aplikasi mobile dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan memungkinkan pengelola untuk memantau dan mengelola ekosistem mangrove secara lebih efektif.

Namun, ancaman yang dihadapi termasuk dampak perubahan iklim, yang dapat mengakibatkan kenaikan permukaan laut dan perubahan dalam ekosistem mangrove. Pencemaran dari aktivitas industri dan perumahan di sekitar kawasan mangrove juga merupakan ancaman signifikan. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kegiatan pembangunan yang tidak terkendali dan eksploitasi sumber daya alam dapat merusak ekosistem mangrove dan mengurangi daya tarik ekowisata.

Dari hasil analisis SWOT, strategi yang diusulkan meliputi peningkatan infrastruktur dasar seperti aksesibilitas dan fasilitas penginapan, serta pengembangan program pelatihan bagi staf lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen ekowisata. Selain itu, strategi untuk memanfaatkan peluang seperti kemitraan dengan lembaga donor dan penggunaan teknologi mutakhir dapat memperkuat keberlanjutan ekowisata. Untuk mengatasi ancaman, disarankan agar dilakukan upaya pelestarian yang lebih ketat, termasuk pengawasan yang lebih baik terhadap aktivitas manusia dan pengembangan rencana adaptasi terhadap perubahan iklim.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap tahap perencanaan dan pengelolaan ekowisata mangrove untuk memastikan bahwa proyek tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal, serta untuk mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dari komunitas setempat.

## **KESIMPULAN**

Penerapan Analisis SWOT dalam pengembangan ekowisata mangrove berkelanjutan terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan proyek ekowisata. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, penelitian ini memberikan dasar yang solid untuk merumuskan strategi yang lebih terarah dan efektif dalam pengelolaan ekowisata. Kekuatan

seperti keanekaragaman hayati dan dukungan komunitas dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman, sementara peluang yang ada harus dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program ekowisata mangrove.

Strategi yang direkomendasikan termasuk peningkatan infrastruktur, pelatihan, dan pengembangan program pendidikan, serta kerjasama dengan lembaga donor untuk mendapatkan dukungan yang diperlukan. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi antara kebijakan perlindungan lingkungan dan pengembangan ekowisata untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Dengan pendekatan yang komprehensif dan strategi yang tepat, ekowisata mangrove dapat menjadi model yang sukses untuk pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

## **REFERENSI**

- Barker, G., & Williams, S. (2020). *Ecotourism and sustainable development: Who owns paradise?* Routledge.
- Borrini-Feyerabend, G., Kothari, A., & Oviedo, G. (2013). *The future of the protected areas: Strengthening our past, designing our future.* Routledge.
- Gossling, S., & Hall, C. M. (2018). *Sustainable tourism: A global perspective.* Routledge.
- Harrison, P., & Tujague, T. (2014). *Strategic management for sustainable development.* Routledge.
- Jones, R., & Phillips, S. (2016). *Tourism and sustainability: Development, globalisation and new tourism in the third world.* Routledge.
- Kelsey, E., & Brown, L. (2018). *Managing protected areas: A practical guide.* Wiley.
- Miller, G., & Twining-Ward, L. (2019). *Sustainable tourism development: A multi-stakeholder approach.* Springer.
- Pearce, D. (2014). *Tourism planning: A sustainable development approach.* Routledge.
- Schultz, P. W., & Lefkovich, D. (2017). *Conservation and environmental sustainability: Lessons from the field.* Cambridge University Press.
- Tisdell, C., & Wilson, C. (2012). *Environmental economics: Theory and practice.* Routledge.